

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

*International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF) mendefinisikan kecacatan (disabilitas) sebagai istilah umum untuk gangguan, pembatasan aktivitas dan pembatasan partisipasi. Disabilitas menyebabkan seorang individu mudah mengalami penurunan kesehatan, bermasalah dengan pribadi sendiri (sikap negatif), dan lingkungan (dukungan sosial terbatas dan transportasi yang sulit diakses). Lebih dari satu miliar orang diperkirakan hidup dengan berbagai jenis kecacatan.

Permasalahan yang mengenai penyandang disabilitas salah satu diantaranya adalah *overweight*. Obesitas saat ini menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat maju, prevalensinya meningkat di seluruh dunia dan itu merupakan faktor risiko tinggi untuk penyakit tidak menular (Martines, 2016).

*Overweight* adalah suatu keadaan dimana terjadi penimbunan lemak yang berlebihan di dalam tubuh. Pada umumnya *overweight* merupakan faktor risiko untuk terjadinya

berbagai jenis penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung koroner dan berbagai jenis kanker (Mahan et al, 2012). *Overweight* bisa terjadi akibat jumlah kalori yang masuk melalui makanan lebih banyak daripada kalori yang dibakar, keadaan ini bila berlangsung bertahun-tahun akan mengakibatkan penumpukan jaringan lemak yang berlebihan dalam tubuh, sehingga terjadilah kelebihan berat badan (Husnah, 2012).

Prevalensi *overweight* menurut data WHO (2016) sekitar 18 % anak-anak dan remaja usia 5-19 tahun dan obesitas. Di Indonesia prevalensi *overweight* pada remaja umur 13 – 18 tahun sebanyak 18,1 % yang terdiri dari 14,0 % gemuk dan 4,1 % obesitas. Menurut data Riskesdas Propinsi Sulawesi Barat pada tahun 2013 prevalensi angka kejadian *overweight* dan obesitas pada usia 13-18 tahun sebanyak 15,5 %. *Overweight* tidak hanya terkait dengan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskuler dan kematian dini, tetapi juga terkait dengan masalah psikososial dan beban sosial ekonomi (Finkelstein et al 2003,

2010; Dixon 2010). Perkembangan tren *overweight* akan menyebabkan beban ekonomi pada masyarakat (Wang *et al.* 2008 ; Hsieh K *et al.*, 2013).

Penelitian mengungkapkan bahwa kejadian *overweight* pada remaja maupun dewasa dengan disabilitas dipengaruhi oleh kemiskinan, aktivitas fisik, alkohol, kebiasaan diet, lingkungan tempat tinggal, penggunaan obat, jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua dan down syndrome (Robertson *et al.*, 2014 ; Koritsas *et al.*, 2016 ; Hsieh *et al.*, 2014 ; Krause *et al.*, 2016 ; Tamin *et al.*, 2014). *Overweight* pada remaja di Indonesia dipengaruhi oleh pola makan, genetik, pola hidup, aktivitas fisik, lingkungan, faktor kesehatan dan psikis (Hendra *et al.*, 2016).

Berdasarkan studi literatur review oleh Erviana & Hidayati (2019) mendapatkan hasil pengaruh terbesar dalam kejadian *overweight* pada penyandang disabilitas adalah diet (pola makan) dan aktivitas fisik. Hampir semua penelitian mengemukakan bahwa kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kejadian *overweight*. Selain kedua faktor

tersebut pada remaja dengan disabilitas peranan dan pengawasan keluarga juga berperan dalam kejadian *overweight*. Berdasarkan penelitian Jhon wiley & Sons (2015) dalam pengendalian *overweight*, komitmen dan dukungan keluarga merupakan hal penting (Scheepers *et al.* 2005; Melville *et al.* 2009; Stanish and Temple 2012 ; Mitchell *et al.* 2013; Spanos *et al.* 2013).

Makanan dengan kepadatan energi yang tinggi (banyak mengandung lemak dan gula yang ditambahkan dan kurang mengandung serat) turut menyebabkan sebagian besar keseimbangan energi yang positif ini (Gibney, 2009). Penelitian Koniuszy dan Kunowski (2013) menunjukkan bahwa rata-rata makanan yang dikonsumsi oleh anak disabilitas memiliki kandungan lemak dan sakarosa yang tinggi serta memiliki nilai indeks glikemik yang melebihi rata-rata.

Aktivitas fisik memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan risiko penyakit

jantung koroner, stroke, diabetes, hipertensi, kanker, dan depresi. Selain itu, aktivitas fisik yang dilakukan seseorang akan menentukan seberapa besar pengeluaran energi sehingga sangat penting untuk mengontrol keseimbangan energi dan berat badan (WHO 2010). Selain peran diet (pola makan) dan aktivitas fisik polah asuh juga berperan dalam *overweight* remaja sebab dikatakan dalam salah satu penelitian bahwa banyak orangtua dari anak disabilitas yang cenderung memberikan permen dan makanan manis dengan tujuan untuk menenangkan anak atau karena adanya ketakutan orangtua tidak bisa menyenangkan anak (Reinehr *et al*, 2010).

Pengembangan lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini, di dukung oleh teori Orem. Dalam teori Orem terdapat empat konsep teori umum, pertama teori perawatan diri yang menjelaskan mengenai mengapa dan bagaimana orang merawat diri mereka sendiri. Kedua teori ketergantungan perawatan yang menjelaskan mengenai bagaimana anggota keluarga membantu perawatan pada orang-orang dengan ketergantungan secara sosial. Ketiga teori defisit perawatan

diri yang menjelaskan mengapa orang dapat dibantu melalui keperawatan. Keempat teori sistem keperawatan yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan yang harus dilakukan dan dipelihara untuk menghasilkan keperawatan (Alligood, 2014) . Orang dengan disabilitas sangat rentan terhadap defisit perawatan diri karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Olehnya itu penggunaan teori Orem dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyebab kelebihan berat badan yang dialami oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB negeri 1 Bantul didapatkan data sebanyak 299 jumlah anak penyandang disabilitas. Data yang diperoleh dari UKS SLB Negeri 1 Bantul yaitu dari 24 anak yang melakukan pemeriksaan di UKS sekolah terdapat 11 anak yang mengalami *overweight*. Data studi pendahuluan pada siswa SLB Provinsi Sulawesi barat di temukan bahwa penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 58,33%, kelompok umur terbanyak yaitu pada umur 15-19

tahun sebanyak 59,99% dan jenis disabilitas yang terbanyak yaitu disabilitas mental sebanyak 67,96% . Presentase kejadian *overweight* pada siswa SLB provinsi Sulawesi Barat sebanyak 5,75%. Hasil wawancara dengan salah satu petugas dinas kesehatan Propinsi Sulawesi Barat menjelaskan bahwa program kesehatan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas sangat kurang. Penelitian yang minim terkait penyandang disabilitas adalah salah satu penyebabnya.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena prevalensi *Overweight* dari tahun ke tahun meningkat. Selain itu *Overweight* juga memicu terjadinya penyakit tidak menular. Orang dengan disabilitas adalah kelompok *vulnerable* yang perlu perhatian khusus dalam perawatan kesehatannya. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penelitian tentang hubungan diet, aktivitas fisik dan pola asuh orang tua dengan kejadian *overweight* pada remaja disabilitas perlu untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah “Hubungan diet, aktivitas fisik dan pola asuh orang tua dengan kejadian *overweight* pada remaja disabilitas?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan diet, aktivitas fisik dan pola asuh orang tua dengan kejadian *overweight* pada remaja disabilitas

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebiasaan diet pada remaja disabilitas
- b. Mengetahui aktivitas fisik pada remaja disabilitas
- c. Mengetahui kebiasaan pola asuh orang tua pada remaja disabilitas
- d. Mengetahui hubungan diet dengan *overweight* pada remaja disabilitas
- e. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan *overweight* pada remaja disabilitas

- f. Mengetahui hubungan pola asuh dengan *overweight* pada remaja disabilitas
- g. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh dengan *overweight* pada remaja disabilitas

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian hubungan diet, aktivitas fisik dan pola asuh orang tua terhadap kejadian kelebihan berat badan pada remaja disabilitas dapat meminimalisir kejadian kelebihan berat badan pada remaja disabilitas dengan melakukan intervensi terhadap faktor penyebab tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi proses perawatan dan mengembangkan perencanaan mengenai metode untuk meminimalisir kejadian kelebihan berat badan pada remaja disabilitas.

## E. Penelitian yang terkait

1. Robertson, Emerson, Baines, & Hatton (2014). *Obesity and health behaviours of British adults with self-reported intellectual impairments : cross sectional survey.*

Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel pada gelombang 1 sebesar 50994 peserta dan 54.585 peserta pada gelombang 2. Desain penelitian yang digunakan adalah Crossectional study yang bertujuan untuk mengetahui tingkat obesitas dan perilaku kesehatan pada orang dewasa inggris dengan kecacatan intelektual. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas adalah Kemiskinan, tidak aktif (kurang aktivitas ), penggunaan tembakau dan alkohol bagi pria dengan cacat intelektual.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai beberapa faktor yang menyebabkan obesitas pada penyandang disabilitas. Perbedaannya dilihat dari subjek penelitiannya, pada penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah dewasa

yang disabilitas sedangkan penelitian ini subjeknya adalah remaja disabilitas.

2. Tamin, Idris, Mansyur, & Syarif (2014). *Prevalence and determinants of obesity in students with intellectual disability in Jakarta*. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 1760 subjek dengan metode penelitian crosssectional study. Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui prevalensi obesitas serta hubungannya dengan jenis kelamin, usia dan pendidikan orang tua di SLB Jakarta. Hasil penelitian mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas pada pelajar di Jakarta adalah Jenis kelamin, usia dan pendidikan orang tua.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai faktor yang menyebabkan kejadian obesitas pada orang dengan disabilitas.

3. Hsieh, Rimmer, & Heller, (2014). *Obesity and associated factors in adults with intellectual disability*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 1450 dengan

metode penelitian crosssectional study. Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui prevalensi dan faktor-faktor yang terkait pada obesitas dengan dewasa cacat intelektual. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan obesitas pada dewasa dengan cacat intelektual adalah Jenis kelamin, tempat tinggal, kebiasaan diet, aktivitas fisik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai beberapa faktor yang menyebabkan obesitas pada penyandang disabilitas. Perbedaannya dilihat dari subjek penelitiannya, pada penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah dewasa yang disabilitas sedangkan penelitian ini subjeknya adalah remaja disabilitas.

4. Pan, Davis, Nichols, Hwang, & Hsieh, (2016). *Prevalence of overweight and obesity among students with intellectual disabilities in Taiwan: A secondary analysis*. Sampel penelitian sebanyak 1936 dengan desain penelitian crosssectional study. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

faktor-faktor yang berpengaruh dalam kejadian obesitas pada pelajar di Taiwan adalah Usia, penggunaan obat-obatan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai beberapa faktor yang menyebabkan obesitas pada penyandang disabilitas. Subjek sampel yang digunakan juga sama.

5. Krause, Ware, McPherson, Lennox, & O'Callaghan, (2016). *Obesity in adolescents with intellectual disability : Prevalence and associated characteristics*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 261 sampel. Desain penelitian yang digunakan adalah Crosssectional survey and medical record review. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui prevalensi obesitas dan kelebihan berat badan pada komunitas remaja dengan cacat intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab obesitas pada remaja disabilitas adalah Down syndrome, aktivitas fisik dan obat psikotropika.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai beberapa faktor yang menyebabkan obesitas pada penyandang disabilitas. Subjek sampel yang digunakan juga sama.

6. Hendra, Manampiring, & Budiarmo, (2016) Faktor-faktor resiko pada remaja di kota Bitung. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 220 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah Crossectional dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui prevalensi dan faktor-faktor risiko terhadap obesitas pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kejadian obesitas kemudian diikuti dengan faktor genetik, pola hidup, aktivitas fisik dan faktor lingkungan dan yang terakhir adalah faktor kesehatan dan psikis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai faktor yang menyebabkan kejadian obesitas pada remaja. Sedangkan

perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah remaja obesitas dengan disabilitas sedangkan pada penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah remaja pada umumnya.

7. (Kurdanti *et al.*, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas pada remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 orang. Desain penelitian dalam penelitian tersebut adalah case control. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh pada obesitas remaja yaitu yang memiliki asupan zat gizi makro berlebih, frekuensi konsumsi fast food sering, aktivitas fisik tidak aktif, memiliki ibu dan ayah dengan status obesitas, serta tidak sarapan, berisiko lebih terhadap terjadinya obesitas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengidentifikasi mengenai faktor yang

menyebabkan kejadian obesitas pada remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah remaja obesitas dengan disabilitas sedangkan pada penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah remaja pada umumnya.